LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Posisi Triwulan : Triwulan III 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Triwulan III 2024		Triwulan II 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		-		-	
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		4,914,188		5,403,764
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	134,209	6,710	136,832	6,842
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,343,190	534,319	5,421,844	542,184
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	2,659,227	601,590	1,820,525	403,962
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2,910,976	1,755,061	3,301,821	2,189,600
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	482,582	482,582	520,007	520,007
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	3,349,888	1,582	3,576,668	4,725
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	66,715	66,715	59,289	59,289
6	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		3,448,560		3,726,609
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
7	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	1,464,533	723,773	584,860	157,319
9	Arus kas masuk lainnya	-		-	
10	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		723,773		157,319
	TOTAL ADJUSTED VALUE		723,773		157,319
11	TOTAL HQLA		4,914,188		5,403,764
12	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2,724,787		3,569,290
13	LCR (%)		180.35%		151.40%

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Bulan Laporan : Triwulan III 2024

ANALISIS SECARA INDIVIDU

1. Hasil perhitungan LCR rata-rata Bank pada posisi Triwulan III-2024 sebesar 180,35%, masih di atas batas minimum yang ditetapkan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
2. Rasio LCR rerata Triwulan II-2024 sebesar 180,35% mengalami peningkatan sebesar 28,95% dari posisi Triwulan II-2024 yang sebesar 151,40%. Pada Triwulan III-2024, penurunan pada rerata *Net Cash Outflow* lebih besar dibandingkan penurunan rerata *HQLA*. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan LCR tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. *High Quality Liquid Asset (HQLA)* secara rerata mengalami penurunan sebesar 9,06% QoQ dari Rp 5,40 triliun pada Triwulan II-2024 menjadi Rp 4,90 triliun pada Triwulan III-2024.
 - b. *Net Cash Outflow* secara rerata pada Triwulan III-2024 mengalami penurunan sebesar 23,66% QoQ dari Rp 3,56 triliun pada Triwulan II-2024 menjadi Rp 2,72 triliun pada Triwulan III-2024. Estimasi rerata arus kas masuk bersih dari lembaga jasa keuangan setelah dikenakan run-off rate meningkat sebesar Rp 517 miliar, yang disebabkan oleh peningkatan rerata arus kas masuk dari tagihan pada Lembaga jasa keuangan dibawah 30 hari.
3. Total *HQLA* yang dimiliki Bank pada Triwulan III-2024 merupakan *HQLA* level 1, dengan rata-rata kepemilikan surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia sebesar Rp 3,91 triliun serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 0,90 triliun. Saat ini, Bank belum memiliki portofolio baik *HQLA* level 2A maupun level 2B.
4. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas serta secara aktif melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas menggunakan beberapa parameter atau indikator seperti, rasio-rasio likuiditas seperti rasio *Loan to Deposit (LDR)*, *stress testing*, Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposan Inti, dan lainnya.
5. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat ALCO, Bank terus berupaya meningkatkan pertumbuhan Simpanan/Pendanaan yang stabil dan simpanan operasional dengan peningkatan pelayanan dan produk pendanaan.